

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kini menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang. Pemerintah mewajibkan seluruh warga negara untuk menjalani pendidikan selama 12 tahun, bahkan mendorong agar masa pendidikan tersebut dapat diperpanjang lebih lama. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya Abd Rahman dkk., (2022). Mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan berkarakter tentu harus didasari dengan adanya pendidikan yang terjamin Wulandari & Suastika (2022). . Proses pendidikan diwujudkan melalui suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan dan saling mendukung kemajuan satu sama lain.

Setiap individu tentu memiliki keinginan untuk menjadi cerdas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Menjadi pintar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang

dilakukan secara konsisten. Belajar merupakan aktivitas yang secara adar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku terhadap lingkungannya. Paling dkk., (2023) Banyak faktor yang memengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Wiriani (2021) Keberhasilan peserta didik, baik dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dapat diukur melalui hasil belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lancar, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD di Gugus III Penyaringan Tahun Ajaran 2024/2025 diperoleh bahwa dari beberapa mata pelajaran yang ada di SD, salah satu mata pelajaran yang memperoleh nilai yang belum optimal yaitu pada mata pelajaran IPAS materi Kegiatan ekonomi. Hal ini didukung dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPAS matri kegiatan ekonomi semester II. Hasil tersebut akan disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Data Nilai Siswa Kelas V SD Mata Pelajaran IPAS Semester II

Sekolah	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
SD Negeri 1 Penyaringan	17	8	47%	9	53%
SD Negeri 2 Penyaringan	7	3	43%	4	57%
SD Negeri 3 Penyaringan	4	2	50%	2	50%
SD Negeri 4 Penyaringan	14	5	36%	9	64%
SD Negeri 5 Penyaringan	7	2	29%	5	71%
SD Negeri 6 Penyaringan	21	9	43%	12	57%
SD Negeri 7 Penyaringan	12	4	33%	8	67%
SD Negeri 8 Penyaringan	10	4	40%	6	60%
SD Negeri 9 Penyaringan	15	5	33%	10	67%
Total	107	42	40%	65	60%

Sumber: Wali Kelas V SD di Gugus III Penyaringan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan siswa kelas V di Gugus III Penyaringan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari fakta bahwa sebanyak 60% siswa belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga hanya sekitar 40% siswa yang berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya capaian tersebut adalah kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung bersifat pasif dan monoton menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga berdampak negatif pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPAS. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif guna meningkatkan minat belajar serta kompetensi pengetahuan siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan tingkat ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPAS dapat meningkat secara signifikan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam memperkenalkan konsep dasar kehidupan sosial dan ekonomi kepada siswa. Naumira dkk., (2024) Salah satu topik utama yang dibahas adalah kegiatan ekonomi, di mana pemahaman yang mendalam tentang hal ini akan membantu siswa mengerti dinamika sosial, kebutuhan, serta hubungan antara individu dan masyarakat dalam konteks ekonomi. Namun, meskipun materi kegiatan ekonomi sangat relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan.

Penerapan pendidikan *entrepreneur* di sekolah dasar telah dilakukan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membangun karakter dan keterampilan siswa sejak dini dengan memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif melalui berbagai proyek yang menggabungkan pengetahuan akademik, nilai-nilai Pancasila, serta keterampilan hidup seperti kewirausahaan. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori kewirausahaan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang memperkenalkan mereka pada tantangan dunia usaha, bekerja sama dalam tim untuk bertukar ide, berkolaborasi, dan menghasilkan solusi inovatif, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya inovasi dan keberlanjutan dalam berwirausaha. Namun, hasil observasi di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Jembrana menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui P5 masih kurang optimal, karena produk yang dihasilkan siswa belum memperhatikan aspek fungsi, nilai jual, dan keberagaman, serta guru belum memanfaatkan model pembelajaran *entrepreneur* yang berbasis pada komoditas lokal. Kondisi ini menjadi perhatian karena kualitas produk sangat menentukan kemampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan pasar dan tuntutan dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi tersebut. Menghadapi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *entrepreneur*. Istilah pembelajaran *entrepreneur* merujuk pada

proses belajar untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan terhadap peluang, serta berinteraksi secara sosial dalam rangka memulai, mengatur, dan mengelola suatu usaha Saputra dkk., (2023). Model pembelajaran ini dapat dipadukan dengan menggunakan komoditas yang ada di daerah mereka tinggal seperti lidi daun kelapa yang mudah di temukan di Kabupaten Jembrana. Dalam penerapan model pembelajaran *entrepreneur*, siswa diajak untuk belajar berinovasi dan berkreasi dengan memanfaatkan lidi daun kelapa dalam proses pembuatan kerajinan tangan. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas dari produk merupakan salah satu nilai utama yang diharapkan konsumen dari pihak produsen (Hananto 2021). Melalui penerapan model pembelajaran *entrepreneur*, menggunakan komoditas lokal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan kompetitif. Pendekatan ini juga mendorong lahirnya inovasi melalui pengembangan produk yang khas dan memiliki nilai jual tinggi, sekaligus melestarikan identitas budaya daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Entrepreneur* Menggunakan Komoditas Lokal Lidi Daun Kelapa Terhadap Kualitas Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Penyaringan Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah

sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar IPAS siswa kelas V di Gugus III Penyaringan masih rendah, dengan 60% siswa belum mencapai ketuntasan minimal.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan kurang optimal, sehingga pembelajaran cenderung pasif dan monoton.
- 3) Materi kegiatan ekonomi sulit dipahami siswa karena kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.
- 4) Belum diterapkan model pembelajaran *entrepreneur* berbasis komoditas lokal, seperti lidi daun kelapa, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.
- 5) Keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan siswa belum berkembang optimal karena kurangnya inovasi pembelajaran berbasis potensi lokal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada. 60% siswa belum mencapai ketuntasan minimal dan Model pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *entrepreneur* menggunakan komoditas lokal lidi daun kelapa terhadap kualitas hasil belajar siswa kelas V.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Entrepreneur* Menggunakan Komoditas Lokal Lidi Daun Kelapa yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Penyaringan Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Entrepreneur* Menggunakan Komoditas Lokal Lidi Daun Kelapa Terhadap Kualitas Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus III Penyaringan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran kewirausahaan, khususnya yang memanfaatkan potensi komoditas lokal.

- 2) Memperluas wawasan tentang bagaimana model pembelajaran inovatif dapat memengaruhi peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh siswa.
- 3) Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran kewirausahaan berbasis komoditas lokal (seperti kerajinan dari lidi daun kelapa), siswa kelas V diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis dan jiwa kewirausahaan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih sadar akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dalam pembuatan kerajinan.

- 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan membantu guru dalam merancang model pembelajaran kewirausahaan yang efektif, khususnya yang berbasis komoditas lokal, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh siswa.

- 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi sekolah dalam melaksanakan program pendidikan kewirausahaan berbasis komoditas lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tetapi juga turut berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal.

